

PEMBELAJARAN DARING SELAMA COVID-19: EVALUASI PENGALAMAN DAN TANTANGAN SISWA

Muhammad Fathurrahman^{1*}, Abdul Kadir Husain², Heriyanti Tahang³, Agus Salim Ba'diah⁴

^{1,3,4} Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia

² Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

E-mail: r.fathur.ums@gmail.com^{1*)}
abdulkadirhusain@gmail.com²⁾
heriyanti@um-sorong.ac.id³⁾
agussalimba'diah@gmail.com⁴⁾

Diterima 20 Mei 2023; Disetujui 29 Mei 2023; Dipublikasikan 31 Mei 2023

Abstrak

Pendidikan daring atau online telah menjadi kebutuhan utama dalam pendidikan selama pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan dan tantangan pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong, khususnya siswa kelas XII IPA. Melalui metode survei, penelitian ini mengungkap bahwa mayoritas responden memanfaatkan aplikasi WhatsApp dan EduMu dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Meskipun begitu, tantangan utama adalah kualitas sinyal internet yang tidak stabil dan biaya kuota yang menjadi beban siswa. Selain itu, banyak siswa merasa kurang termotivasi dan jenuh dengan sistem pembelajaran daring. Meski demikian, pembelajaran daring memungkinkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat, serta membuka peluang untuk mengenal berbagai aplikasi pembelajaran. Namun, kurangnya interaksi sosial dan kontrol siswa menjadi kekurangan yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya perbaikan infrastruktur dan metode dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kualitas pendidikan selama dan pasca-pandemi.

Kata kunci: Infrastruktur internet, motivasi siswa, pandemi covid-19, pembelajaran online

Abstract

Online education has become a primary need in education during the COVID-19 pandemic. This study aims to evaluate the implementation and challenges of online learning at SMA Muhammadiyah Al-Amin in Sorong City, particularly for students in class XII IPA. Through a survey method, this study reveals that the majority of respondents utilize applications like WhatsApp and EduMu in the learning and evaluation process. However, the main challenges are unstable internet signal quality and data costs that burden students. Moreover, many students feel less motivated and bored with the online learning system. Nevertheless, online learning allows flexibility in time and place and opens opportunities to get acquainted with various learning applications. Still, the lack of social interaction and student control becomes a significant drawback. This study highlights the importance of infrastructure improvements and methods in online learning to enhance the quality of education during and post-pandemic.

Keywords: Internet infrastructure, student motivation, covid-19 pandemic, online learning



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan substansi penting dalam suksesnya membangun peradaban suatu bangsa (Wirabumi, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari satu kata kerja yang sangat agung yaitu “mendidik”, yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, sejalan dengan hal itu Djamaluddin (2014) mengatakan bahwa pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia dan dapat merubah segala sesuatu.

Perubahan yang diharapkan dalam Pendidikan bukan hanya sekedar tidak mengerti menjadi mengerti (Fathurrahman, 2018), akan tetapi perubahan yang diharapkan lebih dari itu, yaitu perubahan yang menjangkau keseluruhan hidup manusia kearah yang lebih baik (Djamaluddin, 2014). Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan itu sendiri yaitu untuk memanusiakan manusia pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik (Mustaqim, 2017).

Pada awal tahun 2020 dunia dilanda ujian besar yaitu munculnya virus mematikan coronavirus disease atau yang biasa dikenal dengan sebutan covid-19 (Burhanuddin, 2020). Pada tanggal 2 maret 2020 presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama di Indonesia, berkaitan dengan hal ini pada 9 maret 2020 kemendikbud mengeluarkan surat edaran yang menghimbau agak kegiatan-kegiatan seperti belajar, bekerja dan beribadah dirumah saja.

Dampak dari pandemi adalah secara tiba-tiba perlu mengadakan kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui sistem jarak jauh, dengan menggunakan jaringan internet atau daring (Andriani, 2021). Pendidik dan peserta didik yang biasanya melaksanakan KBM di ruang kelas, kini terpaksa harus menyesuaikan diri untuk mengubah metode KBM secara jarak jauh.

Seiring berjalannya waktu metode KMB secara jarak jauh mulai mengalami masalah, beberapa sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA dan sejenisnya di beberapa daerah di Indonesia menghadapi tantangan, baik dalam hal teknis maupun nonteknis. Banyak murid dan guru di daerah terpencil dilaporkan tidak memiliki perangkat yang memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan belajar daring. Selain itu, ketersediaan fasilitas jaringan internet yang diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran jarak jauh ini juga belum merata di seluruh wilayah Indonesia (Andiyanto, 2021); (Mulyono, 2020).

Sejauh ini, banyak penelitian telah dilakukan untuk menginvestigasi tantangan dan peluang yang muncul dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Beberapa studi menunjukkan bahwa, meski pembelajaran daring telah memungkinkan proses belajar-mengajar berlangsung terus menerus, masih banyak kendala yang dihadapi baik oleh siswa maupun guru (Wahyuningsi, 2021). Beberapa tantangan tersebut termasuk masalah aksesibilitas, kualitas interaksi dalam pembelajaran, dan keefektifan media yang digunakan (Kango, 2019); (Mulyono, 2022).

Berdasarkan observasi di SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong khususnya siswa kelas XII IPA, pembelajaran yang dilaksanan dengan cara daring pada masa pandemi ini masih banyak kendala dalam hal pelaksanaan pembelajaran, penilaian

sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mensurvei pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring pada masa pandemi, yang bertujuan untuk mencari solusi pembelajaran daring yang baik.

Meski banyak penelitian telah dilakukan, masih ada gap pengetahuan tentang bagaimana siswa di Indonesia, khususnya di SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong, mengalami dan mengatasi tantangan ini. Sebagian besar penelitian sebelumnya telah berfokus pada konteks global atau nasional, dan belum banyak yang mengeksplorasi pengalaman siswa di tingkat sekolah atau lokal. Penelitian sebelumnya juga lebih cenderung menekankan pada pendidikan tinggi, sehingga pengetahuan tentang pengalaman siswa SMA masih terbatas.

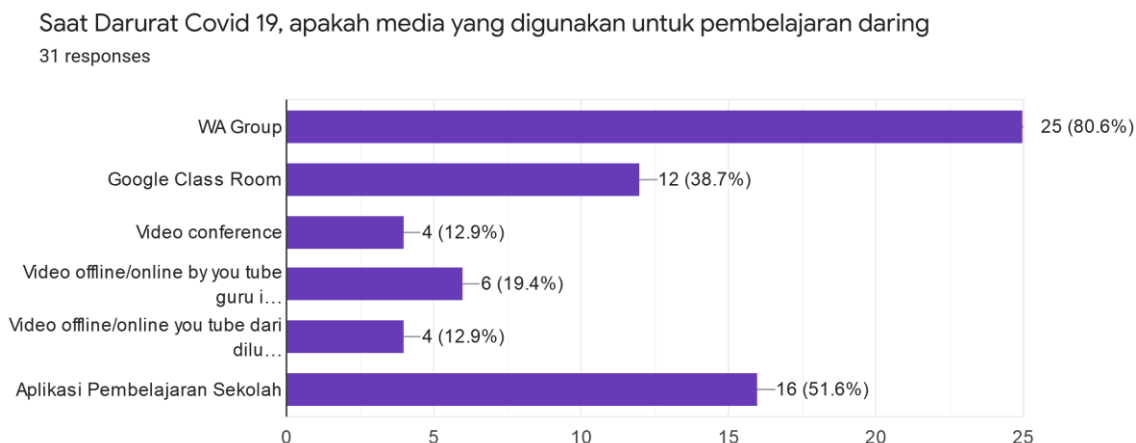
Penelitian ini mencoba mengisi gap tersebut dengan memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana siswa SMA di Indonesia mengalami pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Penelitian ini unik karena bukan hanya melihat pada sejauh mana siswa menggunakan teknologi tertentu, tetapi juga bagaimana mereka merasakan efektivitas, keterjangkauan, dan kenyamanan penggunaan teknologi tersebut. Lebih jauh, penelitian ini juga mencoba untuk memahami bagaimana alokasi dana untuk pembelian kuota internet oleh siswa, serta sejauh mana minat mereka terhadap pembelajaran daring. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan relevan untuk peningkatan kualitas pembelajaran daring di masa mendatang, khususnya dalam konteks pandemi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, akan digunakan metode pengumpulan data secara objektif dan relevan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang terjadi, khususnya dalam konteks pembelajaran daring selama pandemi. Data yang dikumpulkan akan dideskripsikan dalam bentuk naratif agar memberikan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai fokus penelitian. Fokus penelitian ini berhubungan dengan upaya mencari solusi bagi peningkatan kualitas pendidikan di masa pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemic yang berfokus pada apa model pembelajaran yang anda gunakan pada masa covid-19, bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, bagaimana ketercapaian pembelajaran siswa dalam pembelejaran yang dilaksanakan secara daring, apa saja masalah yang sering dialami siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, serta apa kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.



Gambar 1. Media yang digunakan pada pembelajaran daring

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan penggunaan berbagai media dalam konteks pembelajaran daring. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sekitar 80,6%, menggunakan grup WhatsApp sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini dipilih karena kemudahannya dalam berbagi informasi dan berdiskusi (Mutiyanto, 2022).

Selain itu, aplikasi pembelajaran sekolah (EduMu) juga digunakan oleh lebih dari setengah responden, yaitu 51,6%. Penggunaan aplikasi ini menunjukkan keinginan untuk memanfaatkan platform yang telah disediakan oleh institusi pendidikan mereka, karena fitur-fitur khusus yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran.

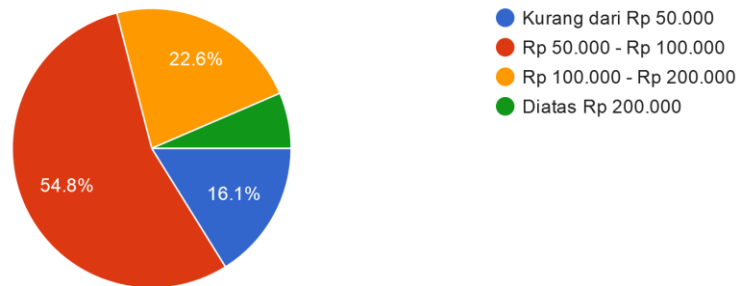
Sementara itu, Google Classroom digunakan oleh 38,7% responden. Google Classroom adalah platform pendidikan online yang dirancang untuk memfasilitasi pembagian file antara guru dan siswa, membuat penggunaannya cukup penting dalam konteks pembelajaran daring.

Sebagai tambahan, beberapa responden juga memanfaatkan video, baik dalam bentuk konferensi video (12,9%) maupun video offline/online yang disediakan oleh guru melalui YouTube (19,4%) dan dari sumber lainnya di YouTube (12,9%). Media ini mungkin digunakan untuk memberikan instruksi visual dan interaktif yang bisa menambah pemahaman siswa atas materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam penggunaan media dalam konteks pembelajaran daring, dan bahwa siswa dan guru cenderung menggunakan kombinasi dari beberapa platform dan media untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa dan guru lebih senang menggunakan aplikasi yang mudah dan familiar dalam pembelajaran daring ini, walaupun di sekolah tersebut telah tersedia aplikasi khusus yang dapat digunakan pada pembelajaran daring ini.

Saat darurat Covid 19, berapakan alokasi dana yang digunakan untuk pembelian kuota internet? jika lainnya (sebutkan kisaran Dana yang digunakan dalam waktu 1 bulan)

31 responses



Gambar 2. Dana yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan gambar 2, distribusi alokasi dana yang digunakan responden untuk pembelian kuota internet selama periode darurat COVID-19. Terlihat bahwa sebagian besar responden (54,8%) menghabiskan antara Rp. 50.000 hingga Rp. 100.000 untuk kuota internet. Angka ini menunjukkan bahwa banyak siswa dan guru menghabiskan sejumlah moderat untuk akses internet, hal ini mencerminkan penggunaan data yang diperlukan untuk pembelajaran daring seperti mengunduh materi dan berpartisipasi dalam diskusi online.

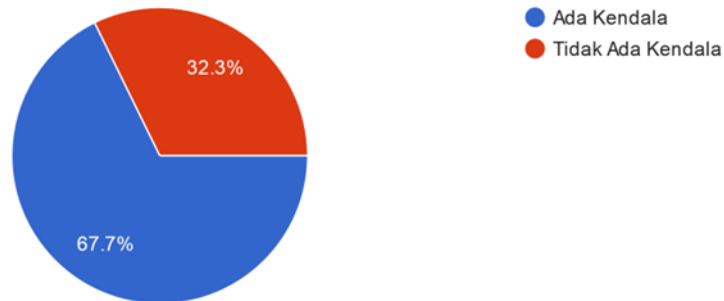
Sementara itu, 22,6% responden menghabiskan antara Rp. 100.000 hingga Rp. 200.000 dan hanya sejumlah kecil yang membelanjakan lebih dari Rp. 200.000 untuk kuota internet. Hal ini mencerminkan adanya siswa atau guru yang membutuhkan kuota internet lebih banyak, karena penggunaan media yang intensif atau akses ke materi pembelajaran yang memerlukan data besar.

Namun, ada juga 16,1% responden yang menghabiskan kurang dari Rp. 50.000 untuk kuota internet. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa dan guru mampu meminimalkan penggunaan data mereka atau memiliki akses ke internet melalui sarana lain seperti Wi-Fi rumah.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya variasi dalam alokasi dana untuk kuota internet di kalangan responden, yang mencerminkan perbedaan dalam kebutuhan dan akses mereka terhadap internet, hal ini karena mayoritas guru melaksanakan pembelajaran lebih banyak menggunakan WA Group di bandingkan media lainnya. WA merupakan salah satu aplikasi chat yang sedikit membutuhkan kuota sehingga, jika mayoritas pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring menggunakan aplikasi WA Group maka hanya membutuhkan sedikit kuota dalam pembelajaran.

Saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem daring, apakah memiliki kendala dengan sinyal internet?

31 responses



Gambar 3. Kendala dalam pembelajaran daring

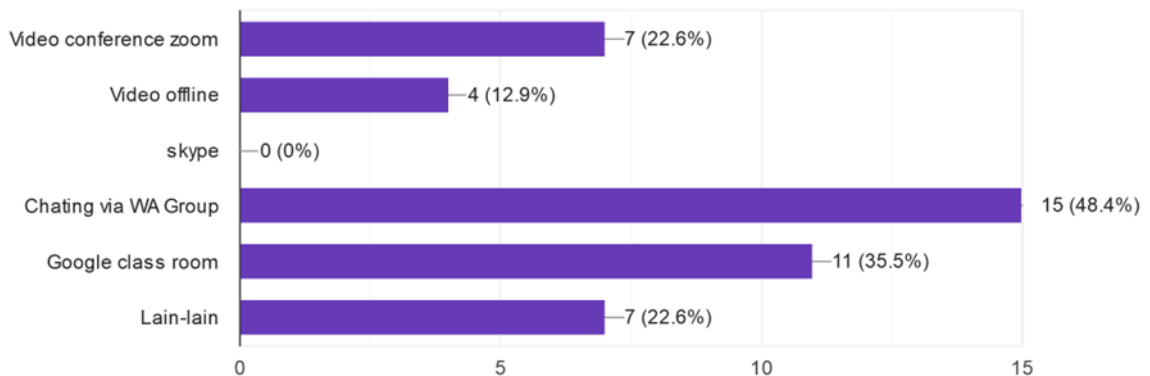
Berdasarkan gambar 3, mengenai bagaimana responden mengalami kendala sinyal internet dalam proses pembelajaran daring. Sebanyak 67,7% responden menyatakan bahwa mereka mengalami kendala dengan sinyal internet. Faktor ini tentunya menjadi hambatan penting dalam proses pembelajaran online, di mana konektivitas internet yang stabil dan kuat adalah syarat utama. Kendala ini mencakup kualitas sinyal yang buruk, jaringan yang sering terputus, atau kecepatan internet yang rendah, yang semuanya dapat mengganggu partisipasi dalam pembelajaran daring dan akses terhadap materi pembelajaran.

Sebaliknya, 32,3% responden melaporkan bahwa mereka tidak mengalami kendala sinyal dalam pembelajaran daring. Responden ini mungkin berada di lokasi dengan cakupan sinyal yang baik atau memiliki akses ke infrastruktur internet yang lebih baik, seperti Wi-Fi berkecepatan tinggi.

Data ini menyoroti pentingnya aksesibilitas dan kualitas internet dalam mendukung proses pembelajaran daring (Arifa, 2020), dan bagaimana hal ini masih menjadi tantangan bagi sebagian besar responden.

Saat Darurat Covid-19, apakah media yang dinilai efektif untuk pembelajaran daring?

31 responses



Gambar 4. Media pembelajaran daring yang efektif

Berdasarkan gambar 4, menunjukkan persepsi responden tentang efektivitas berbagai media yang digunakan untuk pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasilnya, 48,4% responden menilai bahwa grup chatting di WhatsApp adalah media yang paling efektif. Ini mungkin karena WhatsApp mudah diakses dan sudah menjadi bagian dari penggunaan sehari-hari, membuatnya menjadi alat yang familiar dan nyaman untuk digunakan dalam proses belajar.

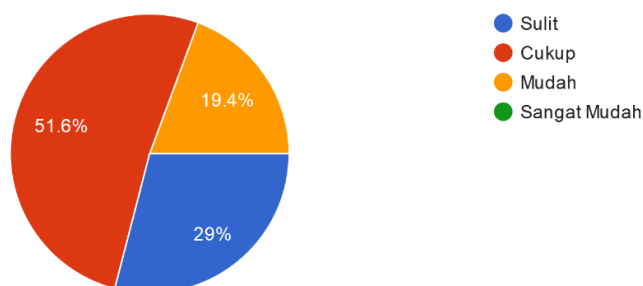
Google Classroom juga dinilai efektif oleh 35,5% responden. Google Classroom merupakan platform pembelajaran yang terintegrasi yang memudahkan siswa dan guru berinteraksi, berbagi materi, dan menyelesaikan tugas.

Sementara itu, Zoom, platform video conference yang cukup populer selama pandemi, dianggap efektif oleh 22,6% responden. Faktor-faktor seperti kualitas sinyal, kenyamanan penggunaan, dan fitur interaktif mungkin mempengaruhi persepsi efektivitas ini. Video offline ditempatkan di posisi keempat, dengan 12,9% responden menganggapnya efektif, sementara Skype tidak mendapat persentase efektivitas sama sekali.

Data ini menunjukkan bagaimana siswa dan guru merespons dan menilai berbagai media yang digunakan untuk pembelajaran daring, dan memperlihatkan bahwa platform yang mudah diakses dan familiar cenderung dinilai lebih efektif (Surani, 2020).

Seberapa mudah pembelajaran daring ini digunakan?

31 responses



Gambar 5. Kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring

Berdasarkan gambar 5, menunjukkan persepsi responden mengenai tingkat kesulitan dalam menggunakan sistem pembelajaran daring. Menurut data, sebanyak 29% responden menganggap pembelajaran daring cukup sulit. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan infrastruktur, kesulitan teknis, atau kurangnya familiaritas dengan teknologi dan platform yang digunakan.

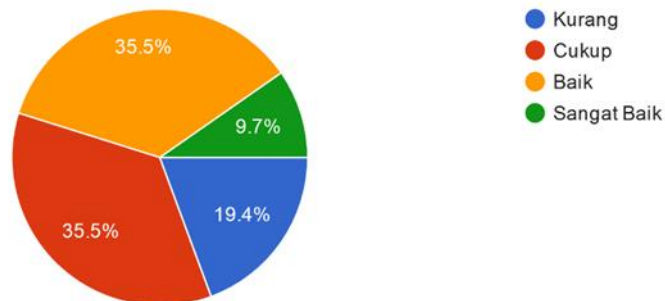
Sebaliknya, sebanyak 51,6% responden berpendapat bahwa pembelajaran daring memiliki tingkat kesulitan yang sedang. Ini menunjukkan bahwa meski ada tantangan dalam menggunakan sistem ini, sebagian besar responden cukup mampu mengatasinya dan menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran baru ini.

Sementara itu, sebanyak 19,4% responden merasa bahwa pembelajaran daring mudah digunakan. Ini menunjukkan bahwa ada sebagian peserta didik yang sudah familiar dengan teknologi digital, sehingga memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan pembelajaran daring.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meski ada tantangan dalam implementasi pembelajaran daring, sebagian besar responden mampu mengatasinya.

Namun, masih diperlukan upaya untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada mereka yang merasa kesulitan dalam menggunakan sistem ini.

Bagaimanakah interaksi guru dan siswa menggunakan sistem daring?
31 responses



Gambar 6. Interaksi guru dan siswa saat pembelajaran daring

Berdasarkan gambar 6, mengenai bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung dalam sistem pembelajaran daring. Sebanyak 19,4% responden merasa interaksi tersebut kurang efektif. Hal ini dikarenakan keterbatasan teknologi, kurangnya keterampilan dalam menggunakan platform daring, atau bahkan tantangan dalam komunikasi asinkron yang menjadi ciri dari pembelajaran daring.

Namun, sebagian besar responden, yakni 35,5%, berpendapat bahwa interaksi antara guru dan siswa cukup baik dalam sistem pembelajaran daring. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan siswa mampu beradaptasi dengan cara komunikasi baru ini, walaupun terdapat beberapa hambatan.

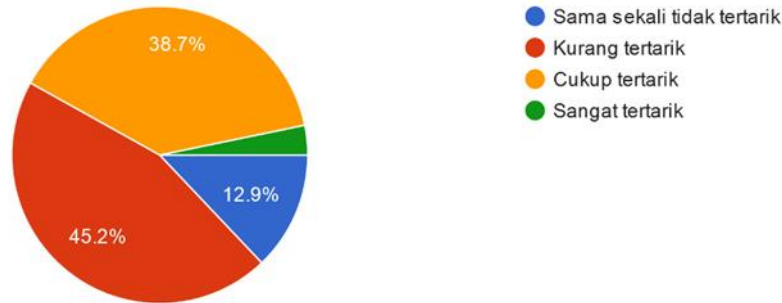
Sejumlah 35,5% lainnya bahkan merasa bahwa interaksi tersebut baik. Ini berarti ada sejumlah responden yang merasa lebih nyaman atau efektif dalam berkomunikasi dalam lingkungan daring.

Sementara itu, 9,7% responden merasa bahwa interaksi antara guru dan siswa sangat baik dalam sistem pembelajaran daring. Ini menunjukkan bahwa beberapa responden mampu memanfaatkan teknologi dengan baik untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif antara guru dan siswa.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa, meski ada tantangan, sebagian besar responden merasa bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring cukup efektif. Namun, perlu ada peningkatan dalam hal ini untuk membuat interaksi lebih optimal.

Seberapa tertarik Anda mengikuti pembelajaran Daring?

31 responses



Gambar 7. Seberapa tertarik dalam pembelajaran daring

Berdasarkan gambar 7, menunjukkan hasil penilaian tentang sejauh mana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Sayangnya, data menunjukkan bahwa 12,9% siswa merasa sama sekali tidak tertarik, yang menunjukkan adanya hambatan serius yang dapat menghambat keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Lebih dari itu, sebanyak 45,2% siswa merasa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesulitan teknis, kurangnya interaksi sosial, atau tantangan dalam motivasi diri dalam lingkungan belajar mandiri.

Namun, ada sisi positifnya juga, di mana 38,7% siswa mengatakan cukup tertarik dengan pembelajaran daring. Ini menunjukkan bahwa ada sejumlah siswa yang mampu beradaptasi dan merasa terlibat dengan model pembelajaran ini.

Selain itu, sekelompok kecil siswa merasa sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring. Meski hanya sebagian kecil, ini menunjukkan bahwa ada potensi dalam pembelajaran daring yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam mempertahankan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, perlu strategi dan upaya khusus untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran daring.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring telah digunakan secara luas selama pandemi, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti masalah sinyal internet, efektivitas media pembelajaran, dan tingkat keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya mencari solusi dan strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di masa mendatang.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosnaeni (2021), yang mencatat bahwa ada berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran daring, termasuk akses ke teknologi dan konektivitas internet. Dalam konteks penelitian ini, mayoritas siswa menggunakan media sosial seperti WhatsApp untuk pembelajaran daring dan menghabiskan dana sebesar Rp. 50.000 - Rp. 100.000 untuk kuota internet. Meski demikian, dua pertiga siswa masih menghadapi kendala sinyal internet, yang dapat mengganggu proses belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran daring memiliki tingkat kesulitan yang "sedang" atau "sulit", yang konsisten dengan penelitian

Puspaningtiyas (2020) yang menemukan bahwa siswa sering merasa kesulitan dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa meski WhatsApp dan Google Classroom menjadi media pembelajaran daring yang paling banyak digunakan, efektivitasnya masih dipertanyakan. Ini sejalan dengan penelitian oleh Khasanah (2021) yang menemukan bahwa tidak semua teknologi pembelajaran daring sama efektifnya dalam mendukung proses belajar. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring seringkali dirasakan kurang, dan hampir setengah siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran daring.

Berdasarkan temuan ini, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam tentang bagaimana meningkatkan efektivitas berbagai media pembelajaran daring dan bagaimana mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk mengeksplorasi strategi yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring, serta cara-cara untuk meningkatkan tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran daring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah memberikan wawasan penting mengenai kondisi pembelajaran daring selama darurat COVID-19. Temuan utama mencakup preferensi siswa terhadap media pembelajaran, alokasi dana untuk kuota internet, kendala yang dihadapi, persepsi efektivitas media, tingkat kesulitan, interaksi guru-siswa, dan tingkat ketertarikan siswa. Mayoritas siswa lebih banyak menggunakan media sosial seperti WhatsApp untuk pembelajaran daring dan mayoritas menghabiskan antara Rp. 50.000 - Rp. 100.000 untuk kuota internet. Namun, kendala sinyal internet masih menjadi permasalahan bagi sebagian besar siswa. Meski banyak siswa menggunakan WhatsApp dan Google Classroom, efektivitasnya dalam proses belajar masih dipertanyakan. Lebih lanjut, sebagian besar siswa merasa pembelajaran daring memiliki tingkat kesulitan yang "sedang" atau "sulit", dan interaksi antara guru dan siswa seringkali dirasakan kurang.

Beranjak dari temuan-temuan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak tantangan yang perlu diatasi dalam pembelajaran daring, terutama terkait aksesibilitas dan efektivitas. Kendala teknis seperti sinyal internet dan kesulitan dalam menggunakan platform daring menunjukkan perlunya dukungan dan pelatihan lebih lanjut bagi siswa. Selain itu, tingkat interaksi guru-siswa dan tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran daring yang kurang menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Kesimpulannya, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan dan penyesuaian dalam implementasi pembelajaran daring untuk memaksimalkan manfaat dan mengurangi hambatan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, T. (2021). *Pendidikan dimasa covid-19*. Raih Asa Sukses.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021, August). Learning loss dalam pembelajaran daring di masa pandemi corona. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 484-501).
- Arifa, Fieke Nurul (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19: Info Singkat, 12(7), 13-18.

- Burhanuddin, A. I., Massi, M. N., Thahir, H., Razak, A., & Surungan, T. (Eds.). (2020). *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Pandangan Akademisi UNHAS)*. Deepublish.
- C. Husain, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, vol. II, no. 2, pp. 184-192, 2014.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- F. H. Chandra dan Y. W. Nugroho, "PERAN TEKNOLOGI VIDEO DALAM," *DINAMIKA TEKNOLOGI*, vol. I, no. 8, pp. 15-20, 2016.
- Faturrahman, M., Kahar, M. S., Arsyad, R., & Rawi, R. D. P. (2018, July). Development of Learning Media Based on MOODLE Integrated with Blended Learning in Mathematic Learning Process at SMA Muhammadiyah Al-Amin Sorong. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 175, No. 1, p. 012202). IOP Publishing.
- Kahar, M. S., Arsyad, R. B., Fathurrahman, M., Djafar, H., Hulukati, W., & Husain, A. K. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogika*, 13-20.
- Kango, R., & Ghazi, S. (2019, December). Tantangan pembelajaran E-Learning di perguruan tinggi. In *SemanTECH (Seminar Nasional Teknologi, Sains dan Humaniora)* (Vol. 1, No. 1, pp. 137-144).
- Khasanah, K. (2021). Efektifitas Media Whatsapp Group Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 47-75.
- Mulyono, M., Setyo, A. A., & Trisnawati, N. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Virtual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Statistik Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(3), 411-422.
- Mulyono, M., Trisnawati, N., Komayanti, K., & Kokop, N. (2022). Profesionalisme Guru MI Dalam Menerapkan Strategi Pendidikan Matematika Realistic (PMR) Di Masa Pandemic-19. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 27-37.
- Murtiyanto, W. A. (2022). Potensi Platform Whatsapp Group sebagai Media Pembelajaran Berbasis TIK di SMP Negeri 8 Salatiga (Doctoral dissertation).
- Mustaqim, A. (2017). Pendidikan Humanisme Ki Hajar Dewantara:(Tinjauan dari Sudut Pandang Pendidikan Islam). *Tafhim Al-'Ilmi*, 9(2).
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 703-712.
- Rosnaeni, R., & Prastowo, A. (2021). Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19: Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2241-2246.
- Surani, D., Kusuma, J. W., & Kusumawati, N. (2020). Platform Online Dalam Perkuliahan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1338-1349.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 24(1), 107-118.
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).